

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyiar dalam sebuah program acara berperan penting dalam pembawaan acara, baik secara formal maupun non-formal. Penyiar dikatakan sebagai komunikator atau penyampai pesan pada saat siaran di sebuah program yang dibawanya, baik itu di sebuah stasiun radio ataupun televisi. Seorang penyiar harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga dapat menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan dengan baik, sehingga dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Penyiar televisi merupakan seorang yang berperan penting dalam pembawaan acara-acara dalam program televisi. Program yang dibawakannya mulai dari program berita sampai program hiburan.

Televisi dianggap sebagai sumber informasi yang efektif dan sering dipercaya oleh kebanyakan khalayak atau pemirsa. Karena isi informasinya berdasarkan fakta yang ada pada tempat kejadian. Keberhasilan penyampaian informasi ditentukan oleh seorang penyiar dalam membawakan informasi tersebut menurut Effendy dalam Pambudiharjo:

“Penyiar televisi adalah komunikator terlembagakan, pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil kerja bersama. Karena itu, berhasil atau tidaknya komunikasi massa ditentukan oleh beberapa faktor yang terdapat di dalam organisasi media massa”.¹

Penyiar televisi berperan penting dalam pembawaan acara yang menghidupkan suasana acara ataupun penyampai pesan sehingga dapat diterima dengan baik kepada penerima pesan atau khalayak pemirsa. Lembaga Penyiaran

¹ Dani Pambudiharjo, ‘STRATEGI PRODUKSI PROGRAM SIARAN JURNAL PAGI JATIM DI METRO TV JAWA TIMUR (Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Organisasi Penyiaran) SKRIPSI Oleh ’:, 2017.

Publik TVRI Jawa Barat memiliki penyiar televisi yang beragam karakteristiknya, terutama penyiar televisi.

Penyiar televisi sebagai pembawa acara membuat televisi dianggap sebagai media massa yang mampu membuat percaya khalayak atau pemirsa yang menonton sebagai sumber informasi, serta mampu memuaskan khalayak atau pemirsa di rumah dibandingkan dengan media lainnya. Televisi sebagai informasi dalam melaksanakan fungsinya tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata atau berita yang dibacakan penyiar, namun disertai dengan *audio-visual* yang padu sehingga membuat khalayak atau pemirsa yang menonton dapat memahami isi pesan yang disampaikan. Penyampaian informasi di media massa seperti televisi sering kali dapat dilihat sebagai penyiar yang membawakan acara. Pembawaan acara di televisi selalu disampaikan dengan profesional oleh seorang penyiar televisi.

Penyiar televisi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita memiliki berbagai macam karakteristik dikarenakan program berita di TVRI Jawa Barat ini memiliki program dengan bahasa yang berbeda serta berbeda penampilan. Sebagai gambaran Program Jawa Barat Hari Ini dan Kalawarta, dua program ini disajikan dengan bahasa yang berbeda. Program Jawa Barat Hari Ini menggunakan bahasa Indonesia dan Kalawarta memakai bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Dalam hal ini penyiar perlu mengatur dan mengelola kesan masing-masing program tersebut dengan dua karakteristik yang berbeda di depan panggung. Sedangkan di belakang panggung mereka kembali menjadi dirinya berbeda dengan kehidupan depan panggungnya. Tidak banyak orang yang mengetahui panggung depan dan panggung belakang seorang penyiar televisi, maka dari itu dalam penelitian ini akan dipaparkan panggung depan dan panggung belakang profesi penyiar televisi.

Setelah melakukan tahap pra-observasi kepada seluruh penyiar televisi di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat penulis melihat bahwa ada dua penyiar yang memiliki keseharian yang berbeda antara di depan panggung dan di belakang panggung, penyiar tersebut cukup unik dikarenakan merupakan

penyiar yang termuda dan penyiar yang cukup lama berkarir di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti salah satu penyiar wanita di Lembaga Penyiaran Publik di stasiun Jawa Barat, yaitu Alma Syifa. Alma Syifa adalah salah satu penyiar yang memiliki kehidupan panggung depan dan panggung belakang yang berbeda. Seperti yang diketahui, kehidupan seorang wanita satu ini merupakan penyiar di Lembaga Penyiaran Publik TVRI stasiun Jawa Barat yang di depan panggungnya sebagai penyampai berita dan komunikator pembawa acara yang paling muda usianya dibandingkan dengan penyiar lainnya. Pada usia 22 tahun Alma Syifa memulai menjadi penyiar di Lembaga Penyiaran Publik TVRI stasiun Jawa Barat, mengingat usianya, *perform* saat *on-air* penyiar wanita satu ini memberi warna yang cerah pada penyiaran di program berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat karena dibanding dengan penyiar televisi yang lain usia Alma Syifa yang paling muda. Alma Syifa memiliki keunikan dalam siaran, selain pesona pada wajahnya, penyiar satu ini memiliki suara khas pada siarannya berbeda dengan penyiar lainnya pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat. Pada saat di belakang panggung Alma Syifa merupakan seorang Mojang Jajaka Jawa Barat serta Duta Pendidikan Jawa Barat. Dalam pendidikannya, wanita satu ini adalah mahasiswa yang berprestasi, selain membanggakan Universitasnya karena telah meraih prestasi menjadi Duta Pendidikan, Alma Syifa mendapat beasiswa dan melanjutkan pendidikannya ke luar negeri untuk studi S2 di Korea.

Tidak hanya wanita, penulis pun akan meneliti salah satu penyiar pria di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat. Penyiar pria satu ini bernama Frederiko. Frederiko pun memiliki kehidupan panggung yang berbeda, namun tidak jauh dari *skill*-nya yaitu *publik speaking*. Fredericko merupakan penyiar yang cukup lama di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat, ia adalah salah satu penyiar terbaik Anugerah Gatra Kencana TVRI tahun 2019. Seperti yang diketahui kehidupan pria satu ini memiliki kehidupan panggung depan sebagai penyiar di Lembaga TVRI stasiun Jawa Barat yang menyampaikan

informasi, berita, serta, pembawa acara-acara durasi panjang, seperti program Pesona Indonesia dan Pesona Desa. Pada belakang panggungnya ia merupakan pengelola usaha makanan, *MC Wedding* serta Jajaka Kota Bandung.

Penulis meneliti penyiar Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat dalam mengelola kesan di depan panggung dan belakang panggung. kehidupan sebagai individu perlunya pengelolaan kesan sebagai *setting* atau pengatur kehidupan yang dijalani oleh seorang individu dengan berbagai peran yang dijalani setiap hari. Pengelolaan kesan atau yang dikenal dengan istilah pengelolaan kesan sering kali dilakukan oleh orang-orang yang memiliki profesi dan dituntut untuk memiliki *self image* yang positif. Pengelolaan kesan merupakan bagian penting bagi seorang yang berprofesi terutama penyiar di televisi. “pengelolaan kesan merupakan teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu” (Mulyana, 149:150).

Seperti yang dilakukan oleh penyiar di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat agar peran di depan panggungnya berjalan dengan lancar, Penyiar Alma Syifa dan Fredericko perlu melakukan pengelolaan kesan untuk mengatur kesan-kesan yang disampaikan kepada khalayak penonton di depan layar saat *on-air* dan kesan yang diberikan ketika di belakang panggung perlu adanya perbedaan kesan yang disampaikan. Pada belakang panggung penyiar Alma Syifa dan Fredericko melakukan persiapan untuk panggung depannya serta aktivitas layaknya kehidupan aslinya atau jati dirinya di luar panggung depannya sebagai penyiar.

Teori dramaturgis oleh Erving Goffman paparkan digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti lebih jauh dan mendalam mengenai pengelolaan kesan yang diterapkan oleh seorang penyiar di televisi dengan menyaksikan panggung depan dan panggung belakangnya. Pada saat siaran dan melakukan profesinya sebagai seorang penyiar disitulah panggung depan yang dapat diteliti. Sedangkan pada saat menjalani kehidupan yang asli dan tanggung jawab yang ia miliki di luar profesinya disitulah penulis meneliti panggung belakangnya.

Peneliti memilih Lembaga Penyiaran Publik TVRI stasiun Jawa Barat sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan lokasi seorang penyiar berperan pada panggung depannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, serta melakukan penelitian mendalam sehingga mendapatkan deskripsi dari pengelolaan kesan yang dilakukan oleh penyiar dengan studi dramaturgis. Dalam penjelasan tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengelolaan kesan penyiar Televisi di Lembaga Penyiaran Publik (Studi dramaturgi tentang pengelolaan kesan di panggung depan dan panggung belakang pada diri penyiar televisi di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat)”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah bagaimana Pengelolaan kesan Penyiar Televisi di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *performance* pada panggung depan penyiar televisi di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat?
2. Bagaimana realitas pada panggung belakang penyiar televisi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat di lingkungan sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *performance* di panggung depan penyiar televisi di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat.

2. Untuk mengetahui realitas di panggung belakang penyiar televisi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Barat di lingkungan sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan secara umum yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang kajian komunikasi antarpribadi mengenai teori Dramaturgis Erving Goffman pada penyiar televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan tentang pengelolaan kesan dengan teori Dramaturgis pada penyiar televisi.
2. Untuk Akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai studi Dramaturgis Erving Goffman.
3. Untuk penyiar televisi, mampu beradaptasi serta melakukan pengelolaan kesan atau pengelolaan kesan ketika di panggung depan dan panggung belakang.
4. Untuk Masyarakat, mampu mengetahui bahwa setiap orang atau profesi memiliki peran yang berbeda saat di panggung depan dan panggung belakang.